

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Secara umum, banyak orang berpandangan kebudayaan adalah sama dengan kesenian, budaya adalah semua oleh karenanya sering kita jumpai misi kesenian yang melawat keluar negeri sering di katakan sebagai misi kebudayaan. Padahal, secara pengertian yang lebih luas kesenian adalah menjadi salah satu bagian dari kebudayaan. Menurut (Koentjaraningrat, 1984 : 9), kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta Buddayah yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Demikian, kebudayaan dapat diartikan, “Hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.” Dengan demikian kebudayaan adalah kompleks keseluruhan yang mencakup didalamnya pengetahuan, kepercayaan, dan seni, moral, hukum adat, kecakapan, kebiasaan-kebiasaan yang dibutuhkan oleh manusia.

Kebegaraman budaya daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang diperlukan untuk memajukan kebudayaan Nasional ditengah dinamika perkembangan dunia. Kebudayaan atau budaya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Dikaitkan dengan UU nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, menyebutkan bahwa objek pemajuan kebudayaan meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, situs, pengetahuan tradisional, teknik tradisional, seni dan bahasa. Maka segala perkembangan budaya daerah harus di kembangkan di kelola secara maksimal.

Pemerintah daerah sebagai pelaksana teknis pemajuan kebudayaan berkewajiban untuk mengkoordinasi, memfasilitasi, melakukan pendataan serta mengembangkan setiap kebudayaan atau kearifan lokal yang ada disetiap daerah yang menjadi otonominya.

Dalam rangka pemajuan kebudayaan, pemerintah daerah bekerja sama dengan para ahli, pelaku seni, dan lembaga-lembaga budaya yang ada diwilayahnya. Dalam kaitan hal diatas, Dewan Kesenian Malang (DKM)

merupakan lembaga non pemerintah, adalah yang berdiri sendiri, berkarya di luar pemerintah tetapi misi utama adalah membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan kebudayaan dibidang kesenian. Dengan kata lain Dewan Kesenian Malang merupakan mitra bagi Pemkot Malang dalam upaya pemajuan kebudayaan.

Dalam perkembangannya Dewan Kesenian Malang mengalami kevakuman kepemimpinan, kurang lebih dua periode Dewan Kesenian Malang tidak memiliki ketua hal ini, menjadikan Dewan Kesenian Malang seperti mati suri, roda organisasi tidak bergerak, akibat yang di timbulkan adalah pengurus-pengurus harian yang membidangi seksi kesenian yang ada beranggapan Dewan Kesenian Malang hanyalah sebuah gedung. Memang masih kegiatan berkesenian di Dewan Kesenian Malang akan tetapi kegiatan tersebut hanyalah pemanfaatan gedung semata, bukan sebuah kegiatan yang diagendakan. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan Dewan Kesenian Malang juga sangat kesulitan oleh karenanya, berdasar hal diatas dalam laporan Praktik Kerja Lapangan ini praktikan tertarik untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang dijalankan dan diagendakan oleh Dewan Kesenian Malang dengan judul “Dokumentasi Kegiatan Dewan Kesenian Malang”.

1.2. Batasan Masalah

Dalam pembahasan laporan ini, ruang lingkupnya hanya membahas dokumentasi hasil fotografi atau karya-karya fotografi, dan pelaksanaannya hanya sebatas Pratik Kerja Lapangan kurang lebih 3 bulan, bulan Juni-Agustus.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan adalah untuk memantapkan pemahaman mengenai keberadaan dan peran Dewan Kesenian Malang dalam pengembangan kebudayaan atau kesenian, serta diharapkan penulis dapat mengaplikasikan teori kedalam praktik langsung dalam suatu lembaga atau organisasi atau masyarakat.

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui Praktik Kerja Lapangan ini adalah :

1. Untuk memenuhi syarat akademik dalam menyelesaikan program pendidikan S-1
2. Menambah wawasan atau pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan sebuah desain.
3. Mampu menerapkan atau mengaplikasikan teori Desain Komunikasi Visual kedalam suatu karya desain.
4. Meningkatkan kemampuan dalam menjalin hubungan kerja sama, baik secara perseorangan maupun dengan lembaga atau organisasi

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

a. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan konsep atau teori yang diperoleh kedalam sebuah karya, sesuai dengan kebutuhan lembaga tempat Praktik Kerja Lapangan.
2. Dapat menumbuhkan sikap profesional dalam upaya pembekalan untuk terjun ke lapangan pekerjaan yang sesungguhnya.
3. Sebagai sarana untuk mengenal lingkungan kerja yang sebenarnya.
4. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide dan karya yang di sesuaikan dengan kebutuhan lembaga atau organisasi.

b. Bagi Universitas Ma Chung

1. Perguruan tinggi (Universitas Ma Chung) akan memperoleh masukan yang berharga, karena adanya proses kerjasama dengan instansi, lembaga-lembaga ekonomi maupun lembaga sosial akan memperoleh feedback yang berguna dalam penyusunan kurikulum dan perencanaan program Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa.

Merupakan sarana untuk mengkomunikasikan produk perguruan tinggi (mahasiswa) dengan masyarakat.